



*

Perilaku Patriarki Terhadap Tokoh Utama Wanita Zhou Fei dalam Drama Tiongkok “*Legend Of Fei*” (有翡) Yǒu fěi 中国电视剧《有翡》中女主角周翡所遭受的父权行为研究

Inggralies Dikita Prameswari
inggralies15@gmail.com
Universitas Negeri Surabaya

Miftachul Amri
miftachulamri@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
Patriarki;
Legend of Fei;
Drama
Tiongkok;
Sylvia Walby;
Kesetaraan
Gender;

Dalam masyarakat yang berpegang pada pemikiran tradisional, perempuan kerap kali diposisikan pada ranah domestik. Karya sastra berperan sebagai media representatif dalam menyampaikan gagasan mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk patriarki struktur patriarki dalam drama Tiongkok “*Legend of Fei*” (有翡) Yǒu fěi. Drama Tiongkok *Legend of Fei* yang terdiri atas 51 episode ini mengisahkan perjuangan Zhou Fei dalam menghadapi stigma bahwa perempuan tidak layak menjadi pahlawan, serta menyampaikan pesan yang kuat dan relevan bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa deskripsi serta tuturan tertulis maupun lisan dari subjek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis representasi bentuk dan struktur patriarki yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam drama Tiongkok *Legend of Fei*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dua bentuk patriarki, yaitu patriarki privat dan patriarki publik. Temuan tersebut sejalan dengan teori patriarki yang dikemukakan oleh Sylvia Walby, yang mengklasifikasikan patriarki ke dalam dua bentuk tersebut. Namun, dari segi struktur, penelitian ini hanya mengidentifikasi lima struktur patriarki dalam drama Tiongkok yang dianalisis, sementara dalam kerangka teori Sylvia Walby terdapat enam struktur patriarki.



Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika relasi gender, serta mendorong tumbuhnya kesadaran kritis dalam menyikapi praktik patriarki di berbagai aspek kehidupan.



摘要

关键词: 父权制、有翡、中国电视剧、Sylvia Walby、性别平等、

在坚持传统观念的社会中，女性往往被定位于家庭领域。文学作品作为一种具有代表性的媒介，在传达性别平等在社会生活中重要性的理念方面发挥着重要作用。本研究旨在分析中国电视剧《有翡》中父权制的表现形式及其结构。该剧共 51 集，讲述了周翡在面对“女性不适合成为英雄”的社会偏见时所进行的抗争，同时也传达了与现实生活密切相关的重要意义。本研究采用描述性定性研究方法，所得数据主要为对研究对象行为的描述以及其书面和口头表达。本研究旨在分析剧中女主角所经历的父权行为的再现形式。研究结果表明，剧中存在两种父权形式，即私人父权与公共父权，这一发现与 Sylvia Walby 提出的父权理论相一致，该理论将父权划分为两种形式。然而，从结构层面来看，本研究仅识别出五种父权结构，而在该理论框架中共包含六种结构。本研究有望加深对性别关系动态的全面理解，并促进在不同社会领域中对父权实践的批判性认识。

PENDAHULUAN

Norma sosial, agama, dan budaya telah lama membentuk identitas perempuan, namun juga melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan karena perempuan sering ditempatkan di bawah laki-laki (Meij, 2009: 2). Hal ini tercermin dalam dialog drama Tiongkok “来来来，原来是个美貌的小娘子。怎么了？会点？会点功夫？” yang menunjukkan anggapan bahwa perempuan lemah dan tidak mampu membela diri. Dalam sistem patriarki, perempuan diposisikan sebagai milik laki-laki, pelayan, pemenuh kebutuhan laki-laki, dan penghasil keturunan (Suriani, 2017: 2). Akibatnya, angka kekerasan terhadap perempuan tetap tinggi; data menunjukkan bahwa sekitar sepertiga perempuan di Indonesia yang berusia 15–64 tahun pernah menjadi korban kekerasan fisik maupun seksual, sedangkan 9,4% di antaranya mengalami kekerasan serupa dalam periode 12 bulan terakhir (Indonesian National Women’s Life Experience Survey, 2016: 1). Kekerasan tersebut dapat menimbulkan trauma psikologis, sebagaimana dijelaskan Gold dalam Ahmadi (2021: 128) bahwa trauma berkaitan erat dengan pengalaman seperti pemerkosaan, penyerangan, dan



penyiksaan. Menurut Hardinanto & Raharjo (2022: 350), isu patriarki di Indonesia sering dianggap sepele karena perempuan masih dipandang lemah dan membutuhkan perlindungan laki-laki. Padahal, kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan, bukan gender atau status sosial (Peramesti & Kusmana, 2018: 75). Meskipun patriarki masih ditemukan di Indonesia dan Tiongkok, perempuan tetap memiliki peluang untuk memimpin. Perbedaan bentuk patriarki di kedua negara dipengaruhi oleh latar sejarah, budaya, dan nilai yang berbeda; di Tiongkok patriarki berakar pada ajaran Konfusianisme yang menekankan hierarki keluarga dan peran gender, sedangkan di Indonesia lebih dipengaruhi oleh agama dan adat istiadat. Walaupun kedua Negara tersebut dipengaruhi oleh factor yang berbeda, namun patriarki memberikan dampak negative yang sama. Oleh karena itu, menurut Alfani & Amri (2020: 1) berbagai gerakan mulai bermunculan dengan tujuan mendukung kesetaraan gender dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak buruk patriarki terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Susanti & Amri (2012: 1) Pengarang terkadang menyalurkan perasaan sekaligus mengkritik kehidupan masyarakat dan pemerintahan melalui karya sastra. Sastra adalah wujud ekspresi artistik yang menggunakan bahasa bernilai estetis untuk mengungkapkan gagasan, emosi, pengalaman, dan imajinasi manusia (Aprilia & Amri, 2025: 3). Mengutip dari Lafamnae dalam Widagdo & Amri (2025: 3) sastra diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti prosa, puisi, dan drama. Salah satu contohnya adalah drama Tiongkok *Legend of Fei* (有翡), yang mengisahkan perjuangan Zhou Fei melawan stigma bahwa perempuan tidak dapat menjadi pahlawan. Ketertarikan penulis terhadap drama ini didasarkan pada upaya untuk mengkaji bentuk patriarki yang dialami Zhou Fei serta pengaruh struktur sosial dan budaya terhadap kehidupannya. Sejalan dengan pendapat Walby (2014: 28), pemahaman yang utuh tentang patriarki perlu dikembangkan secara menyeluruh, mencakup aspek konseptual maupun perwujudannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, tema yang diangkat drama ini relevan dengan berbagai persoalan sosial yang masih banyak dijumpai dalam masyarakat.

Penelitian tentang patriarki telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Dian Tri Utami (2021) dalam “Representasi Ideologi Patriarki Pada Film Kim Ji-Young Born 1982”, Devina Rahmariella Arumindyah (2021) dalam “Representasi Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Budaya Patriarki Pada Serial Unorthodox”, serta Agus Taufik (2017) dalam “Representasi Patriarki dalam Film Cinta Suci Zahrana”. Ketiga penelitian tersebut sama-sama mengkaji patriarki menggunakan teori Sylvia Walby dan pendekatan kualitatif dengan data berupa narasi, dialog, atau adegan dalam karya sastra. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis yang digunakan, seperti semiotika Roland Barthes pada penelitian Utami dan analisis tekstual Alan McKee pada penelitian Arumindyah. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada bentuk dan struktur patriarki dalam drama Tiongkok *Legend of Fei*. Berdasarkan penelitian terdahulu, patriarki telah banyak dikaji dalam berbagai media, seperti film dan novel. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji patriarki pada tokoh Zhou Fei dalam drama *Legend of Fei* masih belum ditemukan. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengisi kekosongan tersebut



melalui analisis pengaruh patriarki terhadap perjalanan hidup tokoh utama perempuan dalam drama tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai bentuk patriarki yang dialami oleh tokoh utama perempuan, Zhou Fei, dalam drama *Legend of Fei* dengan menggunakan teori patriarki yang dikemukakan oleh Sylvia Walby sebagai landasan analisis. Fokus penelitian ini terletak pada pengenalan dan pengkajian bentuk patriarki privat serta patriarki publik yang dihadapi Zhou Fei dalam berbagai situasi dan pengalaman hidupnya. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan menguraikan berbagai struktur patriarki yang turut membentuk perjalanan hidup Zhou Fei, dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai representasi sistem patriarki yang ditampilkan dalam drama *Legend of Fei*.

METODE PENELITIAN

Dalam menetapkan arah dan strategi penelitian, pemilihan jenis serta pendekatan penelitian sebagai bagian dari metode penelitian memegang peranan yang penting. Jenis penelitian merupakan gambaran bentuk atau tipe penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan serta karakteristik penelitian (Sugiyono, 2013: 4). Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif sebagai jenis penelitiannya. Jenis penelitian tersebut berfokus pada pengumpulan data untuk menelaah pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang berkaitan dengan kondisi dan peristiwa yang sedang berlangsung (Suwono & Amri, 2018: 6). Pendekatan penelitian dapat dipahami sebagai kerangka ilmiah yang menjadi pedoman peneliti dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, yang meliputi pendekatan kuantitatif, kualitatif, serta metode campuran (Sugiyono, 2013: 2). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menuntut pengkajian secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana patriarki tercermin pada tokoh utama wanita dalam drama Tiongkok "*Legend Of Fei*". Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat dan gambar.

Menurut Setyadi (2015: 25), Sumber data adalah segala bentuk informasi yang dihimpun peneliti sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek yang menjadi tempat pengambilan atau perolehan data (Abubakar, 2023: 57). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Tiongkok *Legend of Fei* (2020) yang disutradarai oleh Wu Jingyuan dan terdiri atas 51 episode. Menurut Sugiyono (2013: 3), Secara umum, data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, serta mengantisipasi berbagai permasalahan. Data penelitian ini mencakup kutipan dialog, adegan, dan perilaku yang merepresentasikan praktik patriarki yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam drama tersebut.



Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan metode simak bebas libat cakap (SBLC). Menurut Ardiansyah (2023: 4), Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen, arsip, serta berbagai bahan tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Melalui teknik ini, penulis mengumpulkan data berupa cuplikan dialog dan adegan dari drama yang diteliti. Di samping itu, penelitian ini turut memanfaatkan teknik SBLC. Sudaryanto (2015: 204) menyatakan bahwa SBLC merupakan metode pengamatan bahasa dengan peneliti sebagai pengamat pasif tanpa terlibat langsung dengan subjek. Teknik ini digunakan karena peneliti hanya mengamati percakapan dan adegan yang terdapat dalam drama. Terdapat tiga tahapan yang dilalui penulis untuk memperoleh data dengan teknik SBLC, yaitu menyimak data, transkripsi data, dan studi pustaka.

Teknik analisis data dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian serta memperoleh simpulan yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Sugiyono, 2013: 243). Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui analisis isi kualitatif untuk menelaah pola, tema, dan hubungan di antara unsur-unsur data. Menurut Miles & Huberman (2003: 10), Proses analisis data ditempuh melalui tiga tahapan yang berlangsung secara terpadu, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai bentuk-bentuk patriarki yang dialami tokoh utama perempuan, Zhou Fei, dalam drama Tiongkok *Legend of Fei* berdasarkan teori patriarki Sylvia Walby. Penelitian berfokus pada identifikasi bentuk dan struktur patriarki yang dialami Zhou Fei dalam perjuangannya menjadi pemimpin dan melindungi tempat tinggalnya. Hasil penelitian disajikan sesuai rumusan masalah dengan mengelompokkan temuan ke dalam bentuk patriarki, yaitu patriarki privat dan publik, serta enam struktur patriarki menurut Walby. Data yang relevan diidentifikasi melalui cuplikan dialog dan tangkapan layar adegan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai uraian konteks untuk memudahkan klasifikasi dan analisis. Seluruh data diklasifikasikan berdasarkan teori patriarki Sylvia Walby.

Tabel 1. Klasifikasi Data Bentuk Patriarki

NO.	Bentuk Patriarki	Jumlah Data
1.	Bentuk Patriarki Privat	7 Data
2.	Bentuk Patriarki Publik	27 Data
	Total	34 Data



Tabel 2. Klasifikasi Data Struktur Patriarki

NO.	Struktur Patriarki	Jumlah Data
1.	Sistem Produksi Rumah Tangga	2 Data
2.	Hubungan Patriarki dalam Pekerjaan	2 Data
3.	Hubungan Patriarki dengan Negara	Tidak ditemukan
4.	Kekerasan yang Dilakukan oleh Laki-Laki	6 Data
5.	Hubungan Patriarki dalam Ranah Seksualitas	5 Data
6.	Hubungan Patriarki dalam Institusi Budaya	19 Data
	Total	34 Data

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 34 data yang merepresentasikan patriarki yang dialami Zhou Fei dalam drama Tiongkok *Legend of Fei*. Seluruh data dianalisis berdasarkan bentuk dan struktur patriarki. Analisis bentuk patriarki berfokus pada lokasi, pelaku, dan kemunculan praktik patriarki secara umum, sedangkan analisis struktur patriarki mengkaji sistem atau aspek yang mendasari dominasi tersebut secara lebih rinci dan mendalam.

1) Data 01 Bentuk Patriarki



Gambar 1. Li Sheng memprovokasi Zhou Fei

Tabel 3. Analisis Data Bentuk Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”

NO.	Episode	Data	Kode Data	Bentuk Patriarki (2)	Indikator
1.	Episode 01	李晟：周翡，来过两招。 不敢比是不是？ Pīnyīn:	LOF/LS/04. 48	Patriarki publik	Meremehkan kemampuan perempuan di



<i>Lǐ Shéng: Zhōu fěi, láiguò liǎng zhāo. Bù gǎn bǐ shì bùshì?</i> Terjemahan: Li Sheng: Zhou Fei, mari serang dua jurus, kamu tidak berani meremehkanku kan?	ruang sosial terbuka
--	--

李晟：周翡，来过两招。不敢比是不是？

Lǐ Shéng: Zhōu fěi, láiguò liǎng zhāo. Bù gǎn bǐ shì bùshì?

Li Sheng: Zhou Fei, mari serang dua jurus, **kamu tidak berani meremehkanku kan?**

Saat Zhou Fei menghampiri karena ada keramaian, Li Sheng memprovokasi Zhou Fei untuk mengajaknya bertarung dengan meremehkan kemampuan bertarung Zhou Fei. Dialog tersebut termasuk dalam kategori patriarki publik karena selaras dengan konsep patriarki menurut Sylvia Walby, yakni bentuk patriarki yang beroperasi melalui struktur sosial di luar ranah rumah tangga. Dalam dialog tersebut, tindakan patriarki yang diterima oleh Zhou Fei terjadi di ruang terbuka atau lingkungan publik sehingga menunjukkan adanya perlakuan yang dipengaruhi oleh sistem patriarki dalam kehidupan sosial di luar keluarga.

2) Data 02 Bentuk Patriarki



Gambar 2. Zhou Fei yang ingin ikut ayahnya menuruni gunung

Tabel 4. Analisis Data Bentuk Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”

NO.	Episode	Data	Kode Data	Bentuk Patriarki (2)	Indikator



1.	Episode 02	周以棠：你说想要保护爹，可是你根本连这山门都迈不出一，是留下还是跟爹走由得了你吗？ <i>Pīnyīn:</i> <i>Zhōuyítáng: Nǐ shuō xiǎng yào bǎohù diē, kěshì nǐ gēnběn lián zhè shānmén dū mài bù chū yībù, shì liú xià háishì gēn diē zǒu yóu déliǎo nǐ ma?</i> <i>Zhou yitang: Kamu bilang ingin ikut dengan ayah, namun kamu tidak bisa keluar dari gerbang ini selangkahpun. Mau tinggal atau ikut bersama ayah, apakah kamu yang menentukan?</i>	LOF/ZYT/3 6.19	Patriarki privat	Patriarki yang dilakukan oleh keluarga (terjadi di ruang privat)
----	------------	--	-------------------	---------------------	--

周以棠：你说想要保护爹，可是你根本连这山门都迈不出一，是留下还是跟爹走由得了你吗？

Zhōuyítáng: Nǐ shuō xiǎng yào bǎohù diē, kěshì nǐ gēnběn lián zhè shānmén dū mài bù chū yībù, shì liú xià háishì gēn diē zǒu yóu déliǎo nǐ ma?

Zhou yitang: Kamu bilang ingin ikut dengan ayah, namun kamu tidak bisa keluar dari gerbang ini selangkahpun. Mau tinggal atau ikut bersama ayah, apakah kamu yang menentukan?

Zhou Fei mencoba ikut dengan ayahnya untuk menuruni gunung tetapi dicegah oleh ayahnya dengan cara menyuruh utusan ayahnya untuk bertarung dengan Zhou Fei namun hasilnya Zhou Fei gagal. Sehingga ayahnya Zhou Fei berkata bahwa Zhou Fei saja tidak bisa pergi keluar dari benteng, lalu bagaimana dia nantinya akan ikut bersama ayahnya. Dialog tersebut menunjukkan bahwa bentuk patriarki yang dialami oleh Zhou Fei termasuk ke dalam patriarki privat. Hal tersebut selaras dengan teori patriarki yang dikemukakan oleh Sylvia Walby yang menjelaskan bahwa penindasan terhadap perempuan dalam patriarki privat umumnya muncul dari anggota keluarga, seperti ayah atau suami. Oleh karena itu, perlakuan yang diterima Zhou

Fei dalam data tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk patriarki privat karena terjadi dalam lingkup keluarga.

1) Data 01 Struktur Patriarki



Gambar 3. Li Sheng menghalangi Zhou Fei

Tabel 5. Analisis Data Struktur Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”

NO.	Episode	Data	Kode Data	Struktur Patriarki (6)	Indikator
1.	Episode 01	李晟：你来干什么？寨子里的事情你都不用管 <i>Pīnyīn:</i> <i>Lǐ Shéng: Nǐ lái gàn shénme? Sāizǐ lǐ de shìqíng nǐ dōu bù yòng guǎn</i> Terjemahan: Li Sheng: Untuk apa kamu datang? Urusan di benteng ini bukan urusanmu.	LOF/LS/08.00	Sistem Produksi Rumah Tangga	Perempuan tidak diperbolehkan ikut andil dalam urusan selain urusan rumah tangga

李晟：你来干什么？寨子里的事情你都不用管

Lǐ Shéng: Nǐ lái gàn shénme? Sāizǐ lǐ de shìqíng nǐ dōu bù yòng guǎn

Li Sheng: Untuk apa kamu datang? Urusan di benteng ini bukan urusanmu.

Saat Zhou Fei berlari untuk melihat apa yang terjadi di dalam benteng, Li Sheng menghalangi Zhou Fei karena menurutnya hal ini hanya bisa ditangani oleh seorang prajurit laki-laki. Oleh karena itu, dia menganggap Zhou Fei yang adalah seorang wanita tidak ada hubungannya dengan urusan tersebut. Dialog ini termasuk ke dalam struktur patriarki sistem produksi rumah tangga karena Zhou Fei dituntut untuk tidak ikut campur pada masalah selain urusan rumah tangga.

2) Data 02 Struktur Patriarki



Gambar 4. Jinrong memarahi Zhou Fei

Tabel 6. Analisis Data Struktur Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”

NO.	Episode	Data	Kode Data	Struktur Patriarki (6)	Indikator
1.	Episode 01	李瑾容：那我四十八寨，也用不着你来出头 <i>Pīnyīn:</i> <i>Jinrong: Nà wǒ sìshíbā sāi, yě yòng bùzháo nǐ lái chūtóu</i> Jinrong: Kalau begitu benteng klan-48 ku juga tidak perlu kau urusi	LOF/LJR/1 2.50	Patriarki dalam pekerjaan	Perempuan tidak diberi ruang dalam struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan

李瑾容：那我四十八寨，也用不着你来出头

Lǐ Jǐnróng: Nà wǒ sìshíbā sāi, yě yòng bùzháo nǐ lái chūtóu

Li Jinrong: Kalau begitu benteng klan-48 ku juga **tidak perlu kau urusi**

Setelah disuruh untuk kembali ke kamarnya dan belajar, Zhou Fei mengatakana bahwa untuk apa belajar kalau masih ada penjahat. Mendengar hal ini ibunya tetap bersikeras untuk tidak melibatkan Zhou Fei dalam masalah pencarian penjahat sehingga ibunya menegaskan bahwa apapun urusan benteng klan-48 tidak perlu campur tangan Zhou Fei. Dialog ini mencerminkan struktur patriarki dalam ranah pekerjaan, karena peran Zhou Fei dibatasi dengan tidak diberi izin untuk turut serta dalam menyelesaikan masalah di dalam Benteng Klan 48.

3) Data 03 Struktur Patriarki



Gambar 5. Yin pei bertemu Zhou fei di kedai makanan

Tabel 7. Analisis Data Struktur Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”

NO.	Episode	Data	Kode Data	Struktur Patriarki (6)	Indikator
1.	Episode 12	殷沛：臭丫头，我对女人向来是网开一面，运气不错，待我了了此事，到我面前给我磕个响头，咱俩就算没事了，记住了啊 <i>Pīnyīn:</i> <i>Yīn pèi: Chòu yātou, wǒ duì nǚrén xiànglái shì wǎng kāi yīmiàn, yùnqì bùcuò, dài wǒliǎoliǎo cǐ shì, dào wǒ miànqián gěi</i>	LOF/YP/18.05	Kekerasan yang dilakukan laki-laki	Terdapat kekerasan verbal dan ancaman maupun unsur dominasi atas perempuan



*wǒ kē gè xiǎngtóu, zán liǎ
jiùsuàn méishìle, jì zhùle a*

Yin pei: **Bocah tengil**, aku
biasanya lunak terhadap
wanita, kamu cukup
beruntung. Setelah aku
menyelesaikan urusanku
ini, **datanglah di
hadapanku dan bersujud
dengan sungguh-sungguh.**
Dengan begitu, urusan kita
berdua dianggap selesai.
Ingat itu ya.

殷沛：臭丫头，我对女人向来是网开一面，运气不错，待我了了此事，到我面前给我磕个响头，咱俩就算没事了，记住了啊

Yīn pèi: **Chòu yātou**, wǒ duì nǚrén xiànglái shì wǎng kāi yīmiàn, yùnqì bùcuò, dài wǒliǎoliǎo cǐ shì, **dào wǒ miànrán gěi wǒ kē gè xiǎngtóu**, zán liǎ jiùsuàn méishìle, jì zhùle a

Yin pei: **Bocah tengil**, aku biasanya lunak terhadap wanita, kamu cukup beruntung. Setelah aku menyelesaikan urusanku ini, **datanglah di hadapanku dan bersujud dengan sungguh-sungguh.** Dengan begitu, urusan kita berdua dianggap selesai. Ingat itu ya.

Di dalam kedai makanan, Zhou fei dan Xie yun mendengar ada kegaduhan di luar. Mendengar ini, Zhou fei langsung melemparkan sumpitnya keluar untuk mengheningkan suasana. Ternyata sumpit yang dilempar Zhou fei mengenai topi yang dipakai Yin pei dan terjatuh. Yin ei marah dan langsung masuk ke kedai makanan tersebut untuk segera mencari orang yang ingin ditemuinya sekaligus melihat siapa yang telah melemparkan sumpit ke arahnya. Ternyata yang melempar sumpit adalah Zhou fei, melihat Zhou fei yang adalah seorang wanita dan telah mempermalukannya, maka Yin pei mengintimidasi dan mengancam Zhou fei. Dialog ini menggambarkan struktur patriarki kekerasan yang dilakukan laki-laki karena mengandung unsur kekerasan verbal dan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Yin pei melabeli Zhou fei dengan panggilan “bocah tengil” karena menurutnya Zhou fei hanyalah seorang gadis yang hanya bisa memancing masalah. Yin pei juga tidak segan menyuruh Zhou fei untuk tunduk kepadanya karena menganggap Zhou fei lebih lemah darinya.

4) Data 04 Struktur Patriarki



Gambar 6. Bandit yang ingin membawa Zhou Fei pergi

Tabel 8. Analisis Data Struktur Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”

NO.	Episode	Data	Kode Data	Struktur Patriarki (6)	Indikator
1.	Episode 04	壮士：老夫人，不如，您将这小娘子一并舍了给我们。哥儿几个过几天赶辆马车风风光光地送您回么，如何呀？ <i>Pīnyīn:</i> <i>Zhuàngshì: Lǎofū rén, bùrú, nín jiāng zhè xiǎo niángzǐ yī bìng shěle gěi wǒmen. Gē er jǐ gèguò jǐ tiān gǎn liàng mǎchē fēng fēngguāng guāng dì sòng nín huí yāo, rúhé ya?</i> Pendekar: Nenek, bagaimana kalau Anda sekalian menyerahkan gadis kecil ini kepada	LOF/LS/16.53	Patriarki dalam ranah seksualitas	Perempuan diposisikan sebagai objek yang bisa “diberikan”



kami? Kami, saudara-saudara, akan “menikmatinya” beberapa hari, lalu dengan baik-baik mengantar Anda pulang dengan kereta, bagaimana?

壮士：老夫人，不如，您将这小娘子一并舍了给我们。哥儿几个过几天赶辆马车风风光光地送您回么，如何呀？

Zhuàngshì: Lǎofū rén, bùrú, nín jiāng zhè xiǎo niángzǐ yī bìng shěle gěi wǒmen. Gē er jǐ gèguò jǐ tiān gǎn liàng mǎchē fēng fēngguāng guāng dì sòng nín huí yāo, rúhé ya?

Pendekar: Nenek, **bagaimana kalau Anda sekalian menyerahkan gadis kecil ini kepada kami?** Kami, saudara-saudara, akan “menikmatinya” beberapa hari, lalu dengan baik-baik mengantar Anda pulang dengan kereta, bagaimana?

Saat nyonya Wang menjelaskan pada bandit bahwa nyonya Wang hanyalah wanita tua miskin yang tidak punya apa apa namun hanya bisa memberikan kereta kuda pada bandit, bandit tersebut dengan arogan mengatakan bahwa ingin membawa Zhou Fei juga selama beberapa hari lalu mengembalikannya lagi. Dialog ini menggambarkan struktur patriarki dalam ranah seksualitas karena Zhou Fei seorang perempuan dipandang hanya sebagai “barang” yang bisa dijadikan sebagai alat transaksi. Selain itu, terdapat dominasi laki-laki yang mengontrol tubuh dan nasib perempuan, serta adanya ancaman terselubung yang memperkuat posisi subordinat perempuan.

5) Data 05 Struktur Patriarki



Gambar 7. Xie yun membeli pedang untuk Zhou fei

Tabel 9. Analisis Data Struktur Patriarki dalam Cuplikan Dialog Drama Tiongkok “Legend Of Fei”



NO.	Episode	Data	Kode Data	Struktur Patriarki (6)	Indikator
1.	Episode 07	老板：人家姑娘都喜欢胭脂啊，水粉哪 <i>Pīnyīn:</i> <i>Lǎobǎn: Rénjiā gūniáng dōu xǐhuān yānzhī a, shuǐfěn nǎ</i> Pedagang: Gadis-gadis biasanya suka lipstick dan bedak	LOF/LB/05.44	Patriarki dalam institusi budaya	Adanya stereotip tentang hal-hal yang disukai perempuan

老板：人家姑娘都喜欢胭脂啊，水粉哪

Lǎobǎn: Rénjiā gūniáng dōu xǐhuān yānzhī a, shuǐfěn nǎ

Pedagang: **Gadis-gadis biasanya suka lipstick dan bedak**

Saat Xie yun membeli pedang untuk diberikan kepada Zhou fei, pedagang tersebut menanyakan Xie yun pedang ini akan diberikan kepada siapa?. Setelah Xie yun menjawab bahwa pedang tersebut akan diberikan kepada seorang wanita, pedagang tersebut tertawa dan mengatakan bahwa Xie yun tidak bisa mengambil hati wanita karena menurut pedagang tersebut semua perempuan hanya menyukai hal-hal kecantikan seperti lipstick maupun bedak. Dialog ini menggambarkan struktur patriarki dalam institusi budaya karena adanya generalisasi dan stereotip tentang perempuan yang hanya suka kecantikan dan aktivitas berdandan. Hal ini menunjukkan adanya budaya yang tertanam sejak dulu adalah budaya yang membatasi identitas perempuan pada aspek penampilan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua bentuk patriarki, yaitu patriarki privat dan patriarki publik, sesuai dengan teori Sylvia Walby. Dari enam struktur patriarki yang dikemukakan Walby, penelitian ini hanya mengidentifikasi lima struktur dalam drama Tiongkok yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh struktur patriarki dalam teori tersebut muncul pada objek penelitian.



KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan keberadaan dua bentuk patriarki, yaitu patriarki privat dan patriarki publik. Selain itu, berdasarkan teori Sylvia Walby, teridentifikasi lima struktur patriarki yang meliputi sistem produksi rumah tangga, hubungan patriarki dalam pekerjaan, kekerasan oleh laki-laki, relasi patriarki dalam seksualitas, dan institusi budaya. Patriarki privat pada Zhou Fei ditemukan dalam 7 data yang muncul dalam lingkungan keluarga melalui peran ayah, ibu, dan stigma keluarga yang membatasi perempuan. Sementara itu, patriarki publik ditemukan dalam 27 data yang muncul melalui interaksi di ranah publik dengan teman, pasangan, dan individu di luar keluarga. Dari enam struktur patriarki Walby, penelitian ini mengidentifikasi lima struktur, dengan rincian 2 data pada sistem produksi rumah tangga, 2 data pada hubungan patriarki dalam pekerjaan, 6 data pada kekerasan oleh laki-laki, 5 data pada seksualitas, dan 19 data pada institusi budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, H.R.(2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, A. (2021). *The Traces Of Oppression And Trauma To Ethnic Minorities In Indonesia Who Experienced Rape On The 12 May 1998 Tragedy: A review of literature*. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(2), 126–144. <https://doi.org/10.29333/ejecs/744>
- Alfani, Q. A., & Amri, M. (2020). Prinsip Kesopanan dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 pada Mini Album “I= U= WE: 序”. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/47136>
- Aprilia, F. C., & Amri, M. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama 李诗情 Lǐ Shīqíng dalam Serial Drama 《开端》 *Kāiduān* (Reset). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 8(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/72272>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Hardinanto, E., & Raharjo, R. P. (2022). Perlawanan tokoh perempuan terhadap budaya patriarki dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini (Kajian Feminisme). *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 349-359. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/160>
- Meij, L. S. (2009). *Ruang Sosial Baru Perempuan Tionghoa: Sebuah Kajian Pascakolonial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84.



- <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Setyadi, A. (2015). Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Citra Layanan Sirkulasi Di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. *Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 24–31. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9513>
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, I. (2017). Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Masyarakat Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6717-Full_Text.pdf
- Susanti, Y. E., & Amri, M. (2012). Nilai Moral Dalam Film The Wandering Earth (流浪地球) *Liúlàng Dìqiú* Karya Liú Cíxīn. *Mandarin Unesa*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/31664>
- Suwono, E. V., & Amri, M. (2020). Kesalahan Penggunaan Kata 觉得 (Juéde) dan 感觉 (Gǎnjué) Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/41715/35899>
- United Nations Population Fund. (2016). *Indonesian National Women's Life Experience Survey (2016 SPHPN): Study on Violence Against Women and Girls*. from https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/2016_SPHPN_%28VAW_Survey%29_Key_Findings1_0.pdf
- Walby, S. 2014. *Teorisasi Patriarki*. Diterjemahkan oleh Mustila K. Prasela. Yogyakarta: Jalasutra.
- Widagdo, G. S., & Amri, M. (2025). Nilai Moral Tokoh Utama dalam Manhua 魔皇大管家 (mó huáng dà guǎn jiā): Perspektif Moralitas Sam Harris. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 8(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/71481>